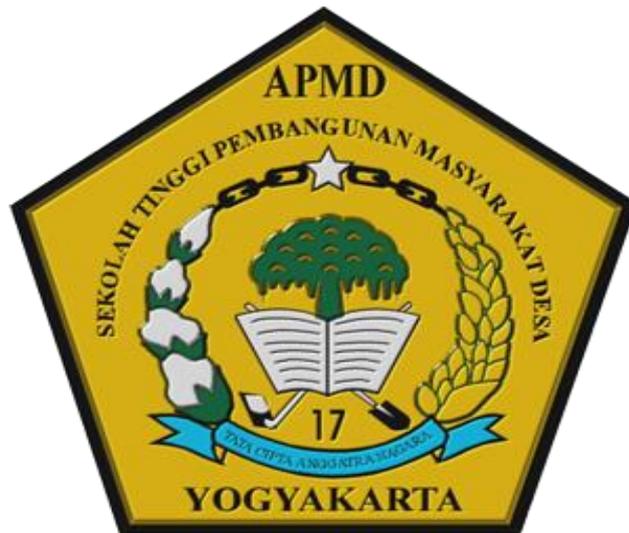


SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK
TANI DI DESA LONG BILA, KECAMATAN MALINAU BARAT, KABUPATEN
MALINAU, PROVINSI KALIMANTAN UTARA**



Disusun Oleh:

BOBBY STEVENTONG

(18520116)

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN SRATA 1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
DI DESA LONG BILA, KECAMATAN MALINAU BARAT, KABUPATEN
MALINAU, PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Srata Satu (1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN SRATA 1 (S1) SEKOLAH TINGGI
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dan disahkan di depan Tim Penguji Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Yogyakarta pada:

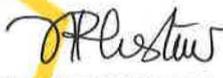
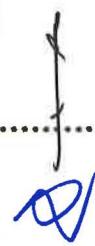
Hari : Senin

Tanggal : 10 Juli 2023

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Utami Suliistiana, S. P., M.P.</u> Ketua penguji/Pembimbing	
2. <u>Dra.B. Hari Saptaning Tyas, M.Si.</u> Penguji samping I	
3. <u>Dr. Rijel Samaloisa</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan




Dr. Rijel Samaloisa

HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Bobby Steventong

Nim : 18520116

Program studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Long Bila, Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Mlinau, Provinsi Klimantan Utara”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun telah dirujuk telah saya yatakan dengan benar.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



BOBBY STEVENTONG

Nim 18520116

MOTO

“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan,

lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus,

Dan sambil mengucap syukur oleh dia kepada Allah

Bapa kita”

(Kolose 3:17)

“Serahkanlah kuatirmu pada TUHAN, maka ia akan memelihara engkau, tidak

Untuk selama-lamanya diberikan-nya orang benar itu goyah”

(Mazmur 55:23)

Fokus pada mimpi Anda dan lakukan semuanya dengan kekuatan Anda!

Anda memiliki kekuatan untuk mengubah keadaan hidup Anda.

(Nick Vujicic)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Proposal Skripsi Yang Berjudul “Desa Long Bila,Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau,Provinsi Kalimantan Utara”. Adapun proposal ini disusun sebagai syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strsta-1 di jurusan Ilmu Pemerintahan.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa”APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rijel Samaliosa selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Utami Sulistiana,S.P.,M.P. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan.
4. Seluruh dosen dan karyawan sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa “APMD” Yogyakarta.
5. Orang tua, sahabat, serta teman-temanku yang telah memberikan semangat, doa dan dorongan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Yogyakarta,13 Febuari 2023

Penulis

Bobby Steventong

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat Provinsi Kalimantan Utara
2. Identitas Mahasiswa
Nama : Bobby steventong
NIM : 18520116
Alamat : Jomblangan, Bangkutapan, Kecamatan Bantul, Yogyakarta
3. Nomor HP dan E-mail : 082252260224/bobystven3005@gmail.com
4. Jangka Waktu Penelitian : 1 Bulan

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 13 Februari 2023
Penulis

Utami Sulistiana, S.P., M.P.

Bobby Steventong

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Rijel Samaloisa, S, Sos., M.Si

SURAT PENGAJUAN DOSEN PEMBIMBING



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat: Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225. Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 – Yogyakarta 55225

Nomor : 105/PEM/J/X/2022

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Yth Utami Sulistiana, S.P.,M.P.

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"
di Yogyakarta.

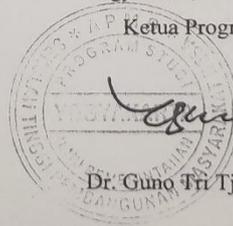
Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Bobby Steventong
No. Mahasiswa : 18520116
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul Skripsi : 7 Oktober 2022
Judul Proposal : Strategi Kebijakan Pemerintahan Desa Dalam Pemberdayaan
Kelompok Tani

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Ketua Program Studi



Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.

13/02/2023 19:43

PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN

Prihal : Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian

Kepada :

Yth. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan S-1

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Di Tempat

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bobby Steventong

NIM : 18520116

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Judul Penelitian : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di
Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat Provinsi Kalimantan
Utara

Dosen Pembimbing : Utami Sulistiana,S.P.,M.P.

Mengajukan permohonan untuk dibuatkan surat pengantar guna mengurus izin penelitian skripsi di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Adapun Saya melampirkan proposal penelitian yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing.

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 13 Februari 2023
Penulis

Utami Sulistiana,S.P.,M.P.

Bobby Steventong

Mengetahui
Ketua Prodi Studi Ilmu Pemerintahan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
SURAT PENGAJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	viii
PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Literatur Review	6
F. Kerangka Konseptual	15
1. Strategi Pemerintah Desa.....	15
a. Strategi.....	15
b. Pemerintah Desa.....	17
c. Strategi Pemerintah Desa	19
2. Pemberdayaan Kelompok Tani.....	19

a. Pemberdayaan.....	20
b. Kelompok tani	21
c. Pemberdayaan Kelompok Tani	25
G. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Fokus penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Teknik Pengumpulan Data	28
3. Teknik Analisis Data	30
PEDOMAN WAWANCARA	33
A. Identitas Informan	33
B. Pertanyaan	33
BAB II PROFIL DESA LONG BILA KECAMATAN MALINAU BARAT KABUPATEN MALINAU PROVINSI KALIMANTAN UTARA.....	35
A. Sejarah Desa Long Bila	35
B. Geografis Desa Long Bila	37
C. Sumber Daya Alam	39
D. Demografi Desa Long Bila	40
E. Keadaan Ekonomi	42
F. Fasilitas Umum	43
G. Pemerintah Desa Long Bila.....	45
H. Struktur Organisasi Pemerintah Di Desa Long Bila.....	48

BAB III ANALISIS DATA STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA LONG BILA KECAMATAN MALINAU BARAT	50
1. Strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani ...	51
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering).....	64
3. Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pemerintah desa	68
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

gambar 2 1 lokasi desa long bila dari kota malinau	38
gambar 2 2 Struktur Organisasi Pemerintah Di Desa Long Bila (<i>Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022</i>).....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Nama kepala Desa (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)	37
Tabel 2 2 Penggunaan lahan (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)	38
Tabel 2 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022).....	41
Tabel 2 4 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan	41
Tabel 2 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan pekerjaan.....	42
Tabel 2 6 Sarana Ibadah di Desa Long Bila	43
Tabel 2 7 Sarana kesehatan yang ada di desa long bila.....	44
Tabel 2 8 Sarana Pendidikan yang ada di desa Long Bila.....	44
Tabel 2 9 fasilitas umum (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022).....	45
Tabel 2 10 susunan aparat desa long bila (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022).	49
Tabel 2 11 deskripsi informan (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)	50

INTISARI

Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan kemampuan kemandirian masyarakat tani dalam meraih kesejahteraan dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Desa Long Bila merupakan desa yang penduduknya mayoritas berprofesi sebagai petani dan bergantung hidup dari hasil pertanian, akan tetapi Desa Long Bila memiliki kendala dalam masalah lahan pertaniannya yang mana kondisi geografis perbukitan, sulitnya irigasi air yang mengakibatkan kondisi tanah tandus dan kering, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa Strategi Pemerintah Desa Long Bila Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani, dalam mengatasi masalah yang ada agar kesejahteraan masyarakat tani bisa terwujud.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, obyek penelitian adalah Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Long Bila, Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara, subyek penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling yaitu: Pemerintah Desa, Sekertaris Desa, Perangkat Desa, Ketua Kelompok Tani, dan Anggota Kelompok tani sebagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah desa Long Bila dalam Pemberdayaan Kelompok Tani adalah memfasilitasi kebutuhan kelompok tani, Pemerintah Desa Long Bila telah berupaya memberikan bantuan berupa peralatan pertanian modern (mesin-mesin pertanian) bantuan bibit padi bersubsidi, pupuk bersubsidi, pestisida, dan Kerjasama kelompok tani desa long bila Bersama perusahaan beras pemerintah daerah (Perusda Malinau) dengan memberikan bibit padi gratis dan terdapat juga bantuan lain seperti pemebrian materi dari perusahaan tersebut kepada petani yang kurang mampu. Strategi pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok tani di Desa Long Bila telah berjalan dengan cukup baik.

Kata kunci: *Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara agraris, Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai penyangga untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, mengingat kebutuhan pangan yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk, berupaya untuk mengatasi kemiskinan penting kiranya membahas cara efektif dalam memberdayakan masyarakat kelompok petani. Pemberdayaan masyarakat yang perlu dilakukan adalah dengan mendukung kelompok tani dalam mengembangkan lahan dan hasil tani mereka, agar mencapai hasil yang maksimal. Pemberdayaan masyarakat yang perlu dilakukan adalah dengan mendukung kelompok tani dalam mengembangkan lahan dan hasil tani mereka, agar mencapai hasil yang maksimal. Sampai saat ini sektor pertanian Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan pangan dalam Negri. Kesadaran dalam peran tersebut menjadikan Sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian.

Karena itu pembangunan pada sektor pertanian sangat perlu di selenggarakan oleh baik oleh pemerintah maupun pihak swasta dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Dari sisi pengembangan bidang pertanian diharapkan dapat menjadi motor penggerak bagi pengembangan bidang-bidang lainnya, termasuk di bidang pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor pertanian berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat petani. Agar sektor pertanian mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan zaman, maka pertanian harus ditingkatkan dengan berbagai cara. Petani sebagai salah satu sumber

daya manusia pertanian dinilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan rendahnya kualitas hidup.

Lahirnya Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 adalah kemandirian Desa. memiliki kekuatan ekonomi, sosial dan budaya melalui upaya pengembangan dan penguatan masyarakat desa. Oleh karena itu, dengan lahirnya UU Desa, tersebut kewenangan desa bersifat mandat. Kedudukan desa menjadi pemerintahan masyarakat, campuran antara *self governing community* dan *local self government*, bukan lagi sebagai organisasi pemerintahan yang berada dalam sistem pemerintahan kabupaten/kota (*local state government*). (<https://www.peraturan.bpk.go.id>).

Desa memiliki posisi dan peran yang lebih berdaulat, sangat besar dan luas dalam mengatur dan mengurus Desa (Ra'is : 2018). Sektor pertanian memiliki peran strategis yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia pangan bagi masyarakat Indonesia. Pertanian juga memberikan kontribusi nyata dalam penggunaan bahan baku industri dan penyerapan tenaga kerja, yang pada gilirannya akan berdampak pada pengurangan kemiskinan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan. Dengan pertumbuhan ekonomi sosial yang pesat, juga dimungkinkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Khususnya bagi masyarakat pedesaan yang masih memiliki lahan pertanian dan tidak mempunyai keahlian lain ataupun golongan pendidikan masih minim maka secara tidak langsung untuk mencukupi kebutuhannya dengan cara memanfaatkan lahan pertanian yang ada.

Kelompok tani merupakan terobosan yang cocok atau tepat bagi masyarakat Desa Long Bila, terutama yang potensi utamanya dari sektor pertanian. Dalam peraturan menteri Pertanian No 82 Tahun 2013 tentang pedoman pembinaan Kelompok tani penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui Pemberdayaan

petani untuk merubah cara berpikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya secara optimal. (<https://www.peraturan.bpk.go.id>)

Kelompok tani itu sendiri juga merupakan ujung tombak keberhasilan dalam sebuah pembangunan sektor pertanian. Namun, Kelompok Tani di desa Long Bila yaitu Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) namanya yang sudah dibentuk beberapa tahun kemarin, Meskipun sudah dibentuk Kelompok Tani pada kenyatannya masih banyak ditemukan masyarakat yang di kategorikan sebagai masyarakat miskin, yang seharusnya program yang dikeluarkan pemerintah bisa memberikan kesejahteraan bagi warga desa. Tapi kenyatannya belum dapat terelasis dengan baik. Permasalahan yang kian kerap terjadi Hal ini dapat dilihat pada kelengkapan alat-alat pertanian yang ada, antara lain seperti ketidak tersediaannya sawah atau lahan pertanian untuk tes bibit, lumbung padi, alat pengering padi, alat perontok padi, kios sarana produksi (pemasok benih/benih berkualitas, pupuk, dan obat-obatan), traktor, pestisida, dll, serta masih sangat sedikit modal pertanian dan infrastruktur yang kurang mendukung, sehingga perlu adanya perbaikan seperti jalan kebun, jaringan irigasi, sarana transportasi dan komunikasi, serta keberadaan kelembagaan petani yang sebagian besar masih bersifat formalitas.

Seiring berjalannya waktu, Gapoktan mulai berjalan tidak semulus yang diharapkan (dalam artian kelompok tani meninggal atau menjadi tidak sehat). Faktor penyebab kegagalan kelompok tani itu sendiri adalah masalah internal dan eksternal sistem kelompok tani. Persoalan internal antara lain ketidakjelasan struktur organisasi dan regenerasi (bingung), sehingga rencana pengadaan infrastruktur dikaitkan dengan sarana dan prasarana serta biaya operasional. Sedemikian rupa sehingga kegiatan yang telah direncanakan tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Masalah eksternal adalah bahwa kelompok tani sendiri tidak terlibat dengan pemerintah daerah. Hal ini menyebabkan kelompok tani di Desa Long Bila sendiri tidak bisa maju.

Strategi pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa berpusat pada kelompok tani yaitu melalui langkah atau cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), meningkatkan potensi yang ada dan melindungi kelompok tani yaitu mengolah dan mengubah masyarakat. perilaku dengan mengembangkan potensinya. Dalam konteks ini, petani merupakan pelaku utama yang harus diberdayakan. Berbagai pendekatan pemberdayaan masyarakat petani perlu dipersiapkan atau dirancang sedemikian rupa sehingga melibatkan masyarakat petani secara optimal. Penerapan pemberdayaan masyarakat harus tepat sasaran (petani) sehingga kapasitas individu yang ada dapat ditingkatkan kemudian disusun dan difokuskan pada kebutuhan masyarakat dalam pelayanan individu dan kelompok. Dalam pengamatan peneliti, kelompok tani di Desa Long Bila itu sendiri belum berjalan dengan baik dengan kata lain bisa dikatakan belum bisa maju tanpa campur tangan dari pemerintah desa atau kepala desa tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik mengetahui Bagaimana Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan Kelompok Tani Gapoktan di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian di atas maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kepada masyarakat khususnya kelompok tani di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pemberdayaan kelompok tani di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya sumber penelitian mengenai topik strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani, khususnya di Desa Long Bila.

- b. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi satu gambaran bagi pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program yang berhubungan dengan pemberdayaan kelompok tani khususnya di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat.

- c. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi /penggerak bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat dalam mendukung program pembangunan desa melalui pemberdayaan kelompok tani, sehingga masyarakat dapat menjadi lebih aktif dan inisiatif.

- d. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis, melalui teori-teori yang didapat dalam aspek pemerintahan. Juga menambah pengetahuan penulis untuk dapat memahami lebih jauh lagi bagaimana membantu dan memberdayakan masyarakat.

E. Literatur Review

1) Judul Skripsi : *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani*

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)

Nama jurnal : Meraja Journal Vol.16 No. 1, Juni 2021, hal. 67

Diterbitkan Oleh : QURROTI A'YUNINA

Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

Hasil Kajian Terdahulu Sebelum penelitian ini dibuat, penulis telah berupaya untuk menelusuri penelitian terdahulu yang sudah pernah dipaparkan oleh beberapa peneliti tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh QURROTI A'YUNINA dengan judul "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani*" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Skripsi ini menjelaskan Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa luasnya lahan pertanian serta tersedianya teknologi modern belum bisa menjamin kesejahteraan para petani, khususnya anggota poktan Subur Tani. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat berbagai permasalahan seperti kurangnya pengetahuan dari petani, kurangnya inovasi dan kreatifitas yang menyebabkan para petani stagnan dan enggan untuk berkembang.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh poktan subur tani berupa program pelatihan, program pengembangan teknologi, pelatihan keterampilan dan penguatan kelembagaan. (2) Faktor penghambat kegiatan tersebut yaitu SDM (Sumberdaya Manusia), kurangnya modal dan cuaca. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pemerintah, dukungan dari BPP (Badan Penyuluh Pertanian) dan antusiasme dari masyarakat.

2) Judul : Peran Pemerintah Desa Dalamam Pemberdayaan Klompok Tani Di Desa Topaya Kecamatan Topaya Kabupaten Bintan
Nama Jurnal : VOL:2,NO:2,TAHUN: (2021)
Diterbitkan Oleh : Rat Tri Widarni
Universitas : Maritim Raja Ali Haji

Penelitian yang dilakukan oleh Rat Tri Widarni dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalamam Pemberdayaan Klompok Tani Di Desa Topaya Kecamatan Topaya Kabupaten Bintan” Tahun 2021 penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Skripsi ini menjelaskan bahwa, Peran pemerintah desa pada aspek regulator khususnya mengenai aturan atau mekanisme serta kebijakan pemerintah tentang pemberdayaan kelompok tani, aturan atau mekanisme kebijakan yang ada sudah berdasarkan kebijakan yang memang sudah ditetapkan atau aturan yang berlaku sesuai dengan peraturan umum yang diturunkan dari pusat. observasi yang telah peneliti peroleh mengidentifikasi bahwa pelaksanaan sosialisasi sangat jarang dilaksanakan sosialisasi yang sudah terlaksana pun dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat tani yang ada di Desa Toapaya. Begitu juga dengan subindikator pendampingan dan pelatihan, untuk pendampingan sendiri Pemerintah Desa hanya mengharapkan pendampingan yang diberikan oleh pihak kabupaten.

- 3) Judul : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani
- Nama Jurnal : JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962
Vol. 8 No. 4 (2019)
- Diterbitkan Oleh : Adrianus Sodi Liwu; Cahyo Sasmito
- Universitas : Tribhuwana Tungadewi

Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Sodi Liwu; Cahyo Sasmito dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani” Tahun 2019 penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Skripsi ini menjelaskan bahwa Dalam menciptakan suasana untuk mengembangkan potensi desa khususnya kelompok tani pemerintah telah mendatangkan penyuluh untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman kelompok tani untuk mengembangkan potensi. Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani dengan memperkuat potensi yang ada dan melindungi kelompok tani dari berbagai persaingan yang terjadi pemerintah desa sudah melakukan monitoring dan sosialisasi dengan tujuan agar kelompok tani lebih sejahtera. Faktor pendukung dan penghambat suksesnya sebuah strategi pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap masyarakat dimana mereka belum sadar akan pentingnya pemberdayaan potensi kelompok tani.

4) Judul : strategi kepala desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Nama Jurnal : 2017 - jurnal.uts.ac.id JEBI Vol. 02, No. 01, pp. 45-52

Diterbitkan Oleh : Edi Irawan

Universitas : Teknologi Sumbawa

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Irawan dengan judul “strategi kepala desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara” Tahun 2017 penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Skripsi ini menjelaskan bahwa Pemerintah Desa Tambe dalam hal ini tidak memiliki strategi untuk memberdayakan kelompok tani, pemerintah hanya membiarkan kelompok-kelompok tani berjalan sendiri tanpa adanya pendampingan, perlindungan, serta kekuatan untuk kelompok tani maju berkembang dalam teknologi pertanian sehingga mereka hanya mengandalkan infrastruktur-infrastruktur lama yang ada di dalam desa sebagai media pendukung dalam proses pemberdayaan kelompok tani, Pemerintah kurang peduli akan kesejahteraan petani di Desa Tambe, hal ini dilihat dari tidak adanya tindakan pemerintah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa. Tidak adanya tindakan pemerintah ketika kelompok-kelompok tani berhenti beroperasi. Dari hasil penelitian didapatkan strategi pemerintah desa tidak diterapkan dengan baik dan berjalan ditempat. Ada beberapa kelompok tani di desa ini yang tidak diberdayakan oleh pemerintah.

5) Judul : Strategi Pemerintah Desa Melalui Program Gapotan(Gabungan Kelompok Tani) Dalam meningkatkan Kemandirian kelompok Tani Di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Nama Jurnal : " Publika, 2019 - jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Diterbitkan Oleh : Helmi Nur Firdaus

Universitas : Negeri Surabaya

Penelitian yang dilakukan oleh Helmi Nur Firdaus, dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Melalui Program Gapotan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam meningkatkan Kemandirian kelompok Tani” Tahun 2019 penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Skripsi ini menjelaskan Berdasarkan hasil analisis mengenai Strategi Pembangunan Desa Melalui Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani Di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Strategi optimalisasi pengelolaan kekayaan (aset) desa di Desa Ngabar sudah dilaksanakan dengan optimal dan baik meskipun masih dijumpai beberapa kelemahan dalam proses pengelolaannya. Mengacu kepada empat sasaran strategis yang harus diterapkan oleh desa, meliputi identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi kekayaan desa, perlunya sistem informasi manajemen desa, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan kekayaan desa dan keterlibatan jasa penilai.

6) Judul : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani

Nama Jurnal : J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.1, No.4, Juni 2022

Diterbitkan Oleh : Yohanis Polce Lio

Universitas : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Penelitian yang dilakukan oleh, Yohanis Polce Lio dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani” Pada tahun 2022 jenis penelitian tersebut adalah metode deskripsi kualitatif. Skripsi ini menjelaskan bahwa Dalam menciptakan suasana untuk mengembangkan potensi desa khususnya kelompok tani pemerintah telah mendatangkan penyuluh untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman kelompok tani untuk mengembangkan potensi. Penelitian ini menggunakan Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani dengan memperkuat potensi yang ada dan melindungi kelompok tani dari berbagai persaingan yang terjadi pemerintah desa sudah melakukan monitoring dan sosialisasi dengan tujuan agar kelompok tani lebih sejahtera. Faktor pendukung dan penghambat suksesnya sebuah strategi pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap masyarakat dimana mereka belum sadar akan pentingnya pemberdayaan potensi kelompok tani.

- 7) Judul : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani
Di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng.
- Nama Jurnal : Journal of Government Studies Vol.1 No.2 2021
- Diterbitkan Oleh : Hasdiki , Hamrun2
- Universitas : Muhammadiyah Makassar

Penelitian yang dilakukan oleh Hasdiki , Hamrun2 dengan judul “ Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Alami Di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng” pada tahun 2021 jenis penelitian tersebut menggunakan metodemkualitatif.

Skripsi ini menjelaskan Hasil bahwa Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Alami di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng telah selesai

dengan pendekatan kekeluargaan dan keorganisasian guna mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam bertani tanpa menggunakan bahan kimia. Faktor yang memperlambat strategi ini dikarenakan beberapa masyarakat tani masih menginginkan bercocok tanam dengan sesuatu hal yang serba singkat dan cepat tanpa memikirkan dampak yang akan mereka dapatkan nantinya. Tetapi masalah tersebut sudah di atasi oleh pihak SPA dan dapat di terima secara berlahan oleh beberapa petani desa kaloling.

8) Judul : Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Kelompok Tani “Suber Rejeki” Terhadap Program Kerja Gapotan Sidomakmur (Studi Deaskriptif Kualitatifdi Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY).

Nama Jurnal : (2017) K IBNU NUR - 2017 - repo.apmd.ac.id

Diterbitkan Oleh : IBNU NUR, K. H. O. L. I. S

Universitas : STPMD APMD YOGYAKARTA

Penelitian yang dilakukan oleh, IBNU NUR, K. H. O. L. I. S dengan judul “Strategi Pemerintah Deasa Dalam Meningkatkan Partisipasi Kelompok Tani “Suber Rejeki” Tahun 2017 jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Dekskriptif kualitatif. Skripsi ini menjelaskan Pemerintah Desa Sitimulyo tidak memiliki strategikhusus dalam meningkatkan partisipasi kelompok tani Sumber Rejeki dalam pelaksanaan program Kerja GAPOKTAN Sido Makmur periode 2015-2017. Terlihat dari kurangnya Pemerintah Desa Sitimulyo dalam memaksimalkan sumberdaya yaitu dengan tidak adanya penyuluhan dan pelatihan serta sosialisasi secara khusus untuk kelompok tani Sumber rejeki dan kurangnya Pemerintah Desa Sitimulyo dalam memaksimalkan pelayanan,terlihat dengan tidak adanya fasilitas yang di berikan Pemerintah Desa Sitimulyo kepada kelompok tani Sumber Rejek isecara khusus untuk meningkatkan partisipasi kelompok tani Sumber Rejeki dalam

pelaksanaan program kerja GAPOKTAN. Walaupun dalam memaksimalkan organisasi, Pemerintah Desa Sitimulyo sudah dapat memaksimalkannya, yaitu dengan cara komunikasi secara khusus maupun intens dari Pemerintah Desa Sitimulyo dengan

- 9) Judul : Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Lestari Kawasan Hutan Raya Wan Abdurrahman Hurun Kabupaten Pesawanan Lampung
- Nama Jurnal : (2018) Jurnal Agribisnis Terpadu, Juni 2017 Vol. 10 No. 1
- Diterbitkan Oleh : Eka Herawati
- Universitas : Universitas Terbuka Serang

kelompok tani Sumber Rejeki melalui pengurus kelompok tani Sumber Rejeki.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Hera wati. dengan judul “Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Lestari Kawasan Hutan Raya” Tahun 2018 penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif skripsi ini menjelaskan (2). Hasil penelitian diperoleh bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani SHK Lestari adalah dapat dikategorikan kelompok yang sudah mandiri dengan dinamika kelompok yang kuat, terarah dengan tujuan kelompok yang jelas. Strategi pemberdayaan berdasarkan faktor penting yang harus diperhatikan dalam strategi pemberdayaan kelompok tani SHK Lestari adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (S-O) yang berada pada penilaian tertinggi 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani lebih terlatih untuk dapat bertahan dan mengelola lahan pertanian secara mandiri dan berkelanjutan, 2) Memanfaatkan pendampingan LSM terutama dalam hal

pengembangan, pelatihan dan bantuan fasilitas kelompok SHK Lestari, 3).

Memaksimalkan kinerja

10) Judul : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani.

Nama Jurnal : Vol. 2, No. 1, Februari 2019 (Meraja Journal)

Diterbitkan Oleh : Andi Tenri Nippi Andi Pananrangi M

Universitas : STIA Al Gazali Barru

Penelitian yang dilakukan oleh, Nippi, A. T. dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok” Tahun 2019 penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Skripsi ini mengatakan Pemerintah Desa Siawung telah menjalankan strategi yang cukup baik kerjasama yang lebih intensif dengan intansi terkait sambil memperhatikan kelebihan dan kekurangan kelompok tani. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memberdayakan kelompok tani, sehingga telah dirasakan mamfaatnya oleh petani, tetapi secara substansial strategi tersebut belum mampu mengakomodir seluruh kebutuhan dan kepentingan pengembangan kelompok tani sehingga pelaksanaannya belum maksimal sebagaimana mestinya. karena terkendala oleh anggaran dan sarana dan prasaranan pendukung. Namun demikian telah ada upaya untuk perbaikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan mamfaatkan anggaran desa.

Perbedaan dan pembaharuan skripsi penulis dari penelitian terdahulu yaitu, peneliti melihat bahwa strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani masih belum bisa berjalan maksimal, pemerintah desa masih terkendala oleh anggaran, dan juga pemerintah desa tidak memiliki strategi yang mana para petani hanya berjalan sendiri dikarenakan pemerintah desa hanya bergantung kepada

bantuan dari pemerintah kabupaten sehingga membuat kelompok tani menjadi stagnan.

Sedangkan dalam skripsi ini peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang bagaimana strategi pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani yang ada di Desa Long Bila, Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Dan bagaimana upaya Pemerintah Desa dalam mengatasi factor-faktor penghambat yang dihadapi para petani dalam Bertani. Dan peneliti melihat di lapangan bahwa strategi pemerintah Desa Long Biala berjalan dengan cukup baik.

F. Kerangka Konseptual

Sugiyono, 2017 menyebutkan bahwa menurutnya kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara berbagai variabel penelitian, di antaranya yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen yang akan diukur atau diamati melalui proses penelitian yang akan dilaksanakan.

Kusumayati, 2009, menyatakan bahwa kerangka konsep ialah hubungan antara konsep-konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman untuk melakukan penelitian.

1. Strategi Pemerintah Desa

a. Strategi

Secara istilah, strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata "strategos" yang artinya kepemimpinan militer. Strategi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan melihat lingkungan internal dan eksternal yang kemudian menghasilkan rencana, keputusan dan hasil yang tepat. Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumberdaya yang ada untuk

melakukan kebijaksanaan tertentu, suatu rencana yang cermat terkait dengan kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam sebuah kegiatan dalam waktu tertentu untuk membawa pada masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau penanganan suatu permasalahan. Secara konseptual, strategi sering diartikan dalam beberapa pendekatan, seperti :

- a. Strategi sebagai suatu rencana Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini rumusan strategi selalu memperhatikan kekuatan dan kelemahan dari internal serta peluang maupun ancaman dari eksternal.
- b. Strategi sebagai kegiatan Sebagai bentuk kegiatan, strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh setiap individu ataupun kelompok untuk memenangkan persaingan, serta tercapainya tujuan yang diharapkan.
- c. Strategi sebagai suatu instrument Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan suatu alat yang digunakan oleh semua pimpinan organisasi sebagai pedoman , sebagai alat untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan untuk kedepannya.
- d. Strategi sebagai suatu system Sebagai suatu system, strategi adalah suatu kesatuan rencana yang berupa tindakan yang komprehensif, yang digunakan untuk menghadapi tantangan yang ada agar tujuan dapat segera tercapai.
- e. Strategi sebagai pola pikir Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi dengan wawasan yang kuat dengan menyesuaikan keadaan internal ataupun eksternal untuk jangka waktu yang cukup lama dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, peluang serta ancaman yang ada. Dari pemahaman terkait dengan strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses

yang sangat penting, terkait dengan pelaksanaan serta pengendalian kegiatan agar tujuan yang diharapkan segera tercapai.

b. Pemerintah Desa

Konsep Pemerintah Desa Sebelum terbentuk pemerintah di desa, pada awalnya Desa atau yang disebut nama lain merupakan suatu wilayah dengan batas-batas tertentu yang dikelola secara formal dan mandiri oleh kelompok masyarakat yang berdiam di wilayah tersebut dengan aturan-aturan yang disepakati, yang tujuannya untuk menciptakan kesejahteraan bersama. “Desa dipahami sebagai suatu daerah kesatuan hukum dimana bertempat tinggal disuatu masyarakat yang berkuasa (memiliki wewenang mengadakan pemerintahan sendiri.” Desa juga merupakan tempat tinggal penduduk yang masih dianggap tradisional yang kental dengan bahasa daerah dan juga tingkat pendidikan yang rendah.

Pemerintah pada awalnya dibentuk untuk menghindari keadaan dimana suatu wilayah yang ditempati oleh sekelompok manusia mengalami suatu kekacauan, keadaan tersebut memaksa seseorang yang memiliki pengaruh untuk membentuk suatu kelompok yang kuat untuk melindungi dari gangguan kelompok lainnya, selanjutnya kelompok ini menjadi pihak yang dianggap sebagai satusatunya yang paling berhak untuk memerintah sehingga disebut sebagai pemerintah yaitu orang-orang yang menjalankan suatu pemerintahan.

Menurut Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa merupakan bagian dari pemerintah nasional, yang penyelenggaraannya ditujukan kepada desa. Personil satuan organisasi yang disebut Pemerintah Desa kecuali

kelurahan itu disebut perangkat negara dan bukan perangkat atau pegawai negeri, karena beberapa pertimbangan antara lain:

- 1) Konsisten dengan pengertian Desa sebagai kesatuan ketatanegaraan
- 2) Perangkat tersebut, kendatipun pada umumnya dipilih dari kalangan masyarakat desa setempat, namun yang mengangkat adalah pejabat yang berwenang
- 3) Tidak disebut sebagai perangkat atau pegawai negeri, karena kedudukan pegawai negeri diatur dengan peraturan perundang-undangan tertentu, yang tidak berlaku bagi perangkat pemerintah desa otonom.

Berdasarkan Undang-undang no 06 tahun 2014 Pasal 39 point pertama, dalam struktur organisasi pemeritahan desa, Kepala Desa adalah pemimpin Pemerintah Desatertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Kepala Desa diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk desa warga negara Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.

Kepala desa berkedudukan sebagai sebagai alat Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa bukan saja menjalankan pemerintahan, membina ketertiban dan ketentraman, menjaga supaya hukum yang dilanggar dapat dipulihkan seperti sediakala, tetapi juga agar orang-orang yang melanggar hukum itu tidak mengulangi lagi perbuatannya dan orang-orang yang telah didamaikan benar-benar damai seperti semula. Kepala Desa didalam Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 pasal 26 dikatakan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dalam pelaksanaan tugasnya Kepala Desa dibantu perangkat desa Seperti Sekretaris Desa dengan tugas penyelenggaraan pemerintah, administrasi, organisasi dan memberikan

pelayanan administratif kepada seluruh Perangkat Desa dan masyarakat desa yang bersangkutan.

c. Strategi Pemerintah Desa

Strategi pemberdayaan masyarakat telah banyak dikemukakan oleh ahli. Namun dalam tulisan ini yang dijadikan referensi adalah menurut pandangan Usman (2004:36), bahwa strategi atau kegiatan yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan kemudian diterapkan antara lain adalah :

Strategi 1 : Menciptakan Iklim, Memperkuat Daya, dan Melindungi. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

2) Strategi 2 : Program Pembangunan Pedesaan Pemerintah telah mencanangkan berbagai macam program pembangunan pedesaan, antara lain, yaitu (1) pembangunan pertanian, (2) industrialisasi pedesaan, (3) pembangunan masyarakat desa terpadu, dan (4) strategi pusat pertumbuhan (Usman, 2004). Kemudian menurut Usman (2004), bahwa terdapat 6 (Enam) unsur dalam pembangunan masyarakat terpadu, yaitu: pembangunan pertanian dengan padat karya, memperluas kesempatan kerja, intensifikasi tenaga kerja dengan industri kecil, mandiri dan meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, mengembangkan perkotaan yang dapat mendukung pembangunan pedesaan, membangun kelembagaan kelompok tani yang dapat melakukan koordinasi proyek multisector.

2. Pemberdayaan Kelompok Tani

Pemberdayaan (empowerment) berasal dari Bahasa Inggris, power diartikan sebagai kekuasaan atau kekuatan. Sedangkan Pranarka dan Vidhyandika (1996:56)

menjelaskan pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Pemberdayaan dimaknai sebagai pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Pemberdayaan juga mendorong perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang yang sebelumnya yang kurang mampu bersaing akhirnya menjadi mampu memiliki daya saing untuk berbuat sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterblakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang dimilikinya.

a. Pemberdayaan

Menurut Suharto (2006:59), pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik , ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan

sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator sebuah keberhasilan pemberdayaan. Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kolektif (kelompok).

Menurut Handini, dkk (2019: 12-14) konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Terkait dengan pemahaman ini pemberdayaan konteks masyarakat adalah kemampuan individu dalam bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*), dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

b. Kelompok tani

Kelompok tani menurut Departemen RI dalam Mardikanto diartikan sebagai kumpulan orang-orang tania tau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/Wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan Bersama serata berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usaha tani, bersifat non formal dan dilindasi oleh kesadaran Bersama dan atas kekeluargaan. Akan tetapi dalam perkembangannya menunjukkan bahwa kelompok tani tidak lagi merupakan kelompok tani yang terikat secara non formal, karena pembentukannya diatur oleh surat edaran Menteri Pertanian No. 130/Mentan/11/1979, sehingga lebih tepat kelompokn tani dinyatakan sebagai suatu kelompok formal (Mardikianto, 1996;434),

Mardikianto (1996;435) mengartikan kelompok tani sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa maupun petani turunan yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan Bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Menurut Kartosapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesedaran, jadi tidak secara paksa kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahterah dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Berdasarkan keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, Antara lain diungkapkan oleh Torres dalam Mardikunto (1996;435) sebagai berikut:

- a) Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b) Semakin bertambahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa Kerjasama antara petani.
- c) Semakin cepatnya proses durasi penerapan inovasi dan teknologi baru
- d) Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang tani
- e) Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan pemasukan (input) atau produksi yang dihasilkan
- f) Semakin dapat membantu efisiensi pengembangan air irigasi serta pengawasan oleh petani sendiri.

Alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah:

- a. Untuk memanfaatkan secara lebih optimal semua sumberdaya yang tersedia
- b. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.

- c. Adanya alasan idiologis yang “ menjawab” para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya (Mardikanto, 1996;436)

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu mengelolah tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanaatkan asas sekala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju,efisien dan tangguh sebagaimana dimaksud.

Masyarakat memiliki potensi dan kekuatan dari sumber-sumber daya alam dan social budaya yang dimilikinya. Potensi tersebut perlu digali melalui strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Cara menggali inilah yang merupakan inti dari pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat kita harus berpegang teguh terhadap konsep dan memahami bentuk kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang dihadapinya. Masyarakat harus terlibat dalam penyusunan pemecahan permasalahan yang akan diselesaikan melalui pemberdayaan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus didukung dan ditumbuh kembangkan secara bertahap, perlahan namun pasti dan menyeluruh. Jiwa partisipatif yang ditanamkan terhadap masyarakat akan memunculkan perasaan memiliki terhadap apa yang dikembangkan, karena haal tersebut telah menjadi wadah pemenuhan kebutuhanya, terdapat banyak Teknik dan metode pemberdayaan secara partisipatif, namun demikian strategi dasarnya adalah sama.

Secara garis besar Langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat secara partisipatif adalah:

- a) Perumusan konsep yaitu merumuskan konsep pemberdayaan yang akan dilaksanakan
- b) Penyusunan model yaitu Menyusun model pemberdayaan masyarakat
- c) Proses perencanaan yaitu merencanakan dan memproses pemberdayaan tersebut
- d) Pelaksanaan gerakan pemberdayaan yaitu melaksanakan gerakan pemberdayaan masyarakat secara nyata
- e) Pemantauan dan hasil pelaksanaan yaitu memantau dan menilai pemberdayaan serta hasilnya
- f) Pengembangan pelestariann Gerakan pemberdayaan yaitu mengembangkan hasil dari pemberdayaan dan melestarikan Gerakan pemberdayaan agar dapat berlangsung secara terus menerus.

Dalam suatu kelompok sosial seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut *external structure* atau *socio group* dan *internal structure* atau *psyco group*. *External structure* dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok yaitu aktifitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan antara lain termasuk termasuk tuntunan untuk meningkatkan produktifitas usahatani. Sedangkan *internal structure* adalah menyangkut norma atau pranta yang mengatur hubungan antara anggota kelompok tani sehingga bisa menunjukkan kedudukan, peran dan kewajiban dalam mencapai prestasi kelompok. *Internal structure* sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok yang timbul dari adanya kesadaran tiap anggota kelompok tani yang bersangkutan (Samsudin, 1993;55)

Berdasarkan uraian diatas penjelasan diatas penulis menyimpulkan kelompok tani merupakan suatu kumpulan yang berprofesi sebagai petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kondisi lingkungan serta terkait secara formal guna meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.

c. Pemberdayaan Kelompok Tani

Pemberdayaan berarti usaha (Program, Proses) untuk mengembangkan keberdayaan dari suatu sistem sosial guna mencapai tujuannya secara mandiri. Keberdayaan merupakan kekuatan yang dihasilkan oleh interaksi dan artikulasi dari budaya dan karsa manusia untuk berkarya secara efektif dan efisien. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani sebagai pemutar roda perekonomian negara. Dengan peran tersebut maka perlu pemberdayaan masyarakat tani sehingga petani mempunyai "power"/kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandirian petani. Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasari oleh adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung pada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu anggota kelompok.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian atau "*Research*" berasal dari kata *re* berarti kembali dan *research* berarti mencari. Jadi secara etimologis *research* berarti mencari kembali. Makna yang terkandung dalam konsep *research* jauh lebih luas dari sekedar mencari kembali. Penelitian atau riset adalah proses penyelidikan terhadap suatu masalah tertentu yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi untuk mendapatkan informasi atau data yang digunakan sebagai pemecahan yang tepat terhadap masalah yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. penelitian eksploratif adalah sebuah penelitian yang bertujuan melakukan

eksplorasi, memperdalam pengetahuan, mencari ide baru, untuk merumuskan masalah secara lebih rinci untuk kemudian diputuskan apakah perlu dilakukan penelitian baru.

Dalam hal ini pokok permasalahan di dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan kelompok tani di Desa Long Bila dan juga bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Long Bila, Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau. Karakteristik penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas secara alamiah karena berkaitan dengan pengertian, konsep, nilai-nilai, dan ciri-ciri yang melekat pada obyek penelitian.

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pemerintah Desa dan kelompok tani Gapoktan yang ada di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Dengan melihat fenomena-fenomena yang ada baik dipemerintah desa maupun masyarakat.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari pemerintah desa, kelompok tani, petani serta tokoh masyarakat di desa Long Bila. Alasan memilih subyek penelitian diatas karena subyek berhubungan dengan subyek penelitian dan diharapkan subyek mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, penentuan informasi menggunakan Teknik Purposive. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang digunakan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang

menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini, berjumlah 10 orang antara lain:

- a. Pemerintah Desa 5 orang
- b. Gapoktan 2 orang
- c. Kelompok Tani 2 orang
- d. Tokoh Masyarakat 1 orang

2. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian dalam hal ini adalah strategi pemerintah desa dalam pemberdayakan kelompok tani Gapoktan yang ada di Desa Long Bila. Untuk melihat strategi yang dijalankan oleh pemerintah desa Long Bila dalam pemberdayaan kelompok tani maka penulis memfokuskan penelitian pada : Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani yang ada di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat dengan teori yang dikemukakan oleh (Usman (2004:37):

1. Strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering).
3. Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pemerintah desa

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Desa Long Bila, Kecamatan Malianu Barat, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

2. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi 2004:3) secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan.

Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan (Nasution:1996:58). Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti telah mengamati tentang strategi pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan kelompok tani Gapoktan di Desa Long Bila.

B. Wawancara/Interview

Wawancara atau Interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden (Nurboko dan Ahmadi : 1997:83)

Peneliti dalam melakukan wawancara akan menyampaikan pertanyaan yang sifatnya mengarah dengan judul penelitian, pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka tidak lupa peneliti akan mencatat jawaban dari subyek.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara secara mendalam.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

C. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Arikunto : 2005:234)

Dokumentasi merupakan pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian itu berlangsung untuk memberikan bukti secara riil sebagaimana kondisi lapangan terkait permasalahan yang ada dalam masyarakat. Arsip-arsip dan data-data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi atau interview

Peneliti memperoleh data-data atau dokumentasi dari perangkat Desa dan Ketua Kelompok tani Gapoktan Desa Long Bila, kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Data atau dokumentasi yang diperoleh peneliti ini berupa data-data yang menyangkut kondisi geografis dan monografi desa, data mengenai luas wilayah dan jenisnya, jumlah penduduk, data mengenai

mata pencaharian warga dan jumlahnya, jenis agama, dan mengenai jenis Pendidikan masyarakat dan data-data yang menjelaskan mengenai potensi yang dimiliki oleh Desa.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah mudah untuk diri sendiri maupun orang lain (Sugiono : 2005:1)

Dalam penelitian ini proses yang dilakukan peneliti adalah mencari data yang sebanyaknya mungkin mulai dari pengumpulan informasi-informasi dan memasukanya kedalam bentuk catatan kemudian peneliti memasukan catatan tersebut kedalam bentuk data. Kemudian peneliti melakukan pemilihan data-data yang tidak begitu penting dalam penilaian. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah dipilih dan siap untuk diolah dan disajikan dalam penelitian.

Menganalisis data merupakan suatu Langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data menurut Sugiono (2008:247) adalah proses untuk mengatur urayan data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ada dua tahapan yaitu: Ketika peneliti masih dilapangan dan yang kedua setelah meninggalkan lapangan. Prosedur analisis data selama dilapangan yang disarankan oleh milles dan Hubermen ialah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyempurnan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Atau singkatnya, data yang nantinya didapatkan dari lapangan begitu banyak, maka perlu adanya proses analisis dan pengurangan data yang tidak ada hubungannya dengan maksud penelitian, hal ini dilakukan agar lebih terfokuskan dengan apa.

Penyajian data ialah setelah mendapatkan data yang terfokus dengan penelitian maka peneliti melakukan analisis dengan penyajian data agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami

Penarikan kesimpulan atau verifikasi menurut Miles dan Huberman proses merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Teknik analisis data pada penelitian dilakukan saat penelitian dan sesudah penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan dengan cara proses pemilihan, pemusatan perhatian serta pengelompokan data yang lebih terfokuskan, sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data primer maupun sekunder kemudian data tersebut dideskripsikan dan direlevasikan dengan teori yang ada.

A. Teknik Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi

ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK

TANI GAPOKTAN DI DESA LONG BILA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan/jabatan :
6. Alamat :

B. Pertanyaan

1. Pengembangan dan pembinaan potensi

- 1) Apa kebijakan pemerintah untuk mengembangkan kelompok petani?
- 2) Dalam pelaksanaan kebijakan ini siapa saja yang terlibat
- 3) Apa saja rencana pemerintah desa dalam mengembangkan kelompok tani?
- 4) Apa upayah pemerintah desa dalam mengadakan pelatihan bagi kelompok tani
- 5) Apa upayah pemerintah desa dalam pembinaan kelompok tani

2. Pelaksanaan Program

- 1) Apa saja program yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan potensi petani?
- 2) Kapan pelaksanaan program ini dilakukan? Dan bagaimana respon dari masyarakat?

- 3) Apa yang disarankan oleh masyarakat dalam pelaksanaan program yang diambil, dan seperti apa respon dari masyarakat?
- 4) Apa upaya yang diambil agar potensi ini tetap terjaga?
- 5) Apa usaha anda agar masyarakat yang ada disini tetap menjaga potensi yang dimilikinya?
- 6) Seperti apa yang anda harapkan kedepan untuk pemerintah desa?

3. Perlindungan dan Pemeliharaan

- 1) Sejauh ini apa ada upayah yang diambil oleh pemerintah desa dan seperti apa pemerintah desa dalam melakukan perlindungan dan pemihakan dijalankan?
- 2) Ketika ada persoalan tentang kelompok tani solusi seperti apa yang anda tawarkan kepada masyarakat?
- 3) Bagaimana mekanisme pemerintah desa dalam pengambilan keputusan apakah ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan?

BAB II

PROFIL DESA LONG BILA KECAMATAN MALINAU BARAT KABUPATEN MALINAU PROVINSI KALIMANTAN UTARA

A. Sejarah Desa Long Bila

Istilah “ Long Bila “ berasal dari kata Long yang berarti muara sungai dan Bila yang berarti “*anak sungai* ”. Long Bila adalah Desa yang terletak di Kabupaten Malinau Barat yang mana masyarakatnya adalah suku dayak sa’ban dan milaw. Desa Long Bila pada Tahun 1962 adalah desa yang terletak di hulu pedalaman sungai dan hanya dapat di akses dengan menggunakan perahu dengan jarak tempuh sekitar 2 minggu jika menggunakan perahu dan dayung namun jika menggunakan perahu dan mesin ketinting seperti sekarang hanya memerlukan 5 hari untuk menuju desa long bila lama.

pada Tahun 1950 masyarakat desa long bila menghadapi wabah penyakit dahulu mereka menyebutnya penyakit “betai” yang berarti sakit perut yang mengakibatkan sebagian dari masyarakat kampung meninggal, ketika itu Ketua adat setempat yang bernama bapak Amik Kia mengajak warga setempat untuk berhanyut mengikuti anak sungai menggunakan perahu dan dayung, mereka berhanyut selama kurang lebih 2 minggu sehingga tiba di sungai sentaban dan ketua adat memutuskan untuk membuat kampung baru yang di sebut dengan Sentaban dan sekarang menjadi Desa Sentaban.

Kemudian pada Tahun 1951 Masyarakat Desa Sentaban membuat kesepakatan untuk mengangkat Bapak Amik Kia untuk menjadi kepala kampun pertama di desa sentaban, selama pemerintahan beliau banyak terjadi perubahan yang baik di desa sentaban, mulai dari masyarakat bersama kepala kampung bergotong royong untuk menggali sumur dan membuat loding dari bambu (pipa air) di setiap rumah warga, dan juga bersama-sama membantu warga untuk membangun rumah menggunakan papan dan atap dari daun silat yang di anyam sedemikian rupa, 15 tahun beliau menjadi

kepala kampung banyak sekali perubahan yang terjadi di desa Sentaban hingga pada Tahun 1965 beliau digantikan oleh saudaranya yaitu Biang Kia beliau menjadi kepala kampung dari tahun 1965 samapai dengan 1976 kemudian beliau pun meninggal dan kemudian digantikan oleh saudaranya yaitu Andah Kia masa kepemimpinan beliau menjadi kepala kampung yaitu 1976 sampai dengan 1981 kemudian beliau dilanjutkan oleh Liau Biang yang saat ini menjadi Kepala adat di desa long Bila masa pemerintahan beliau menjadi kepala kampung yaitu dari tahun 1981 sampai dengan 1986 kemudian digantikan dengan Ugau Amik dengan masa pemerintahan dari tahun 1986 sampai dengan 1988.

Saat pemerintahan bapak Ugau Amik jumlah warga yang ada di desa Sentaban semakin bertambah banyak dan padat penduduk. sehingga beliau mengusul kan kepada warga setempat untuk sebagian masyarakat untuk berpindah ke desa yang baru dengan nama Desa Long Bila yang berjarak dua kilo dari Desa sentaban dan masyarakatpun mengindahkan usulan beliau.

Pada Tahun 1988 sebagian masyarakat sentaban memutuskan untuk pindah dari desa Sentaban menuju Desa Long Bila untuk membangun desa yang baru dengan teteap mempertahankan nama Desa yang dahulu mereka tempati di hulu sungai yaitu desa “LONG BILA” yang hingga sekarang ditempati masyarakat asli desa long bila. Pada tahun 1988 hingga tahun 2003 desa long bila belum memiliki kepala desa dikarenakan belum adanya masyarakat yang berani untuk mencalonkan diri, kemudian pada tahun 2003 desa long bila telah memiliki kepala desa yaitu bapak Martinus Irang dengan masa jabatan 2 periode. Adapun Desa Long Bila di bagi menjadi dua RT yaitu RT 1 dan RT2.

Sejak Tahun 2003 hingga 2023 kini, Desa Long Bila telah melalui empat masa kepemimpinan oleh berberapa Kepala Desa, yaitu ;

Tabel 2 1 Nama kepala Desa (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No.	NAMA	MASA JABATAN
1.	Martinus Irang	Tahun 2003-2013
2.	Rining Biang S.Th.	Tahun 2018
3.	Markus Ibung	Tahun 2018- 2024

B. Geografis Desa Long Bila

1. Letak Desa Long Bila

Desa Long Bila merupakan salah satu Desa dari 109 Desa yang ada di Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Desa Long Bila terletak di Kecamatan Malinau Barat, tepatnya di sebelah barat Ibu Kota Malinau. dengan jarak dari pusat ibukota kabupaten Malinau sejauh 30 km. Luas wilayah Desa Long Bila berkisaran kurang lebih 217 Ha yang terdiri dari 2 RT,yaitu RT.01 dan RT.02. Jarak dari Desa Long Bila ke Kecamatan Malinau Barat sejauh 24 Km. Jarak dari Desa Long Bila ke Ibukota Kabupaten sejauh 30 Km. Dan Jarak Desa Long Bila Ke Ibukota Provinsi sejauh 350 Km. Adapun Batas Desa Long Bila sebagai berikut :

Dengan bats Wilayah Desa Long Bila adalah sebagai berikut.

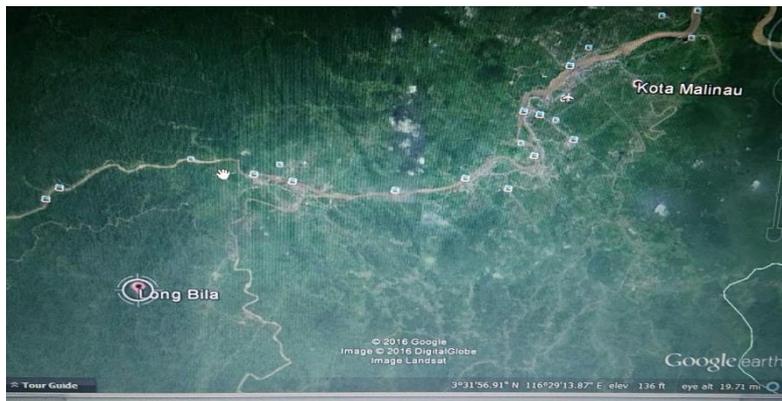
1. Sebelah Utara : Sentaban Kecamatan Malinau Barat
2. Timur : Sungai Malinau Kecamatan Malinau Selatan Hilir
3. Selatan : Batas Sungai Ulen Setulang Kecamatan Malinau Barat
4. Sebelah Barat : Desa Setulang Kecamatan Malinau Barat

Dari batas wilayah yang dijelaskan di atas maka dapat dikatakan bahwa Desa Long Bila berada di pertengahan dari 2 Desa yaitu Desa Sentaban dan Desa Setulang. Dan berbatasan langsung dengan 2 Sungai yaitu Sungai Malinau dan Sungai Ulen Desa Setulang.

Orbitas (Jarak dari Pusat Pemerintahan):

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan: 24 Km
2. Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 30 Km
3. Jarak Ibu Kota Provinsi : 350 Km

Gambar 2.1



gambar 2 1 lokasi desa long bila dari kota malinau

(Sumber: RPJMDesa Long Bila Tahun 2022)

2. Luas dan Penggunaan Lahan

Luas Keseluruhan Desa Long Bila yaitu berkisaran kurang lebih 217 Ha yang terdiri dari 2 RT,yaitu RT.01 dan RT.02. dari luas eilayah tanah yang terdapat di Desa Long Bila Maka dapat dibagi menurut status,penggunaan melalui tabel berikut :

Tabel 2 2 Penggunaan lahan (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No.	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1.	Lahan Persawahan/ Pertanian	100 Ha	46,08
2.	Ladang/ Tegalan	15 Ha	6,91
3.	Pemukiman	25 Ha	11,52

4.	Perkebunan	51 Ha	23,50
5.	Perkantoran (Desa,BPD&PKK)	1 Ha	0,46
6.	Lain- Lain	25 Ha	11,52
	Jumlah	217 Ha	100

Berdasarkan tabel 2. Di atas, dapat diketahui bahwa luas wilayah Desa Long Bila secara keseluruhan adalah berjumlah 217 Ha. Luas tersebut di bagi kedalam beberapa karakteristik yaitu penggunaan lahan. Penggunaan lahan paling banyak adalah Lahan Persawahan dengan presentase 46,08%. Penggunaan lahan persawahan yang ada di Desa Long Bila sebagian besar digunakan sebagai tempat menanam padi dan juga sebagai tempat dibangunnya pondok tempat persinggahan bagi para masyarakat yang sedang bertani. Kemudian penggunaan lahan di susul dengan perkebunan dengan presentase 23,50%.

C. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang terdapat di Desa Long Bila adalah lahan persawahan, tanah pemukiman, tanah tegalan dan tanah pekarangan.

1. Persawahan

Sumber daya alam yang terdapat di Desa Long Bila sebagian besar adalah pertanian yang dimana salah satunya adalah lahan persawahan. Lahan persawahan ini biasa ditanami dengan tanaman padi, lama masa panen adalah 3 bulan sekali. Dalam satu tahun masyarakat hanya dapat melakukan penanaman padi sebanyak 3 kali dengan jarak panen selama 1 bulan.

Namun dengan masa panen 3 kali dalam setahun tidak memberikan hasil yang maksimal dikarenakan terganggu oleh hama seperti burung pipit dan tikus.

2. Tanah Pemukiman

Tanah pemukiman adalah tanah yang biasa digunakan untuk lingkungan hunian dan tempat tinggal masyarakat. Pemukiman tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal masyarakat melainkan juga menjadi tempat untuk usaha masyarakat seperti toko, kios, warung dan lain-lain. Dalam pemukiman juga terdapat sarana dan prasarana yang mempunyai penunjang kegiatan kawasan dalam suatu desa.

3. Lahan Tegalan

Lahan tegalan adalah lahan kering yang terpisah dari pekarangan rumah dan biasa bergantung pada pengairan air hujan. lahan tegalan didesa long bila biasa ditanami dengan tanaman musiman. Seperti cabe, sawi, tomat, terong, bungakol, padi dan lain-lain.

4. Tanah Pekarangan

Tanah pekarangan adalah tanah terbuka yang berada di sekitaran rumah, seperti didepan rumah. Tanah pekarangan didesa Long Bila biasa digunakan untuk menanam bunga, pohon hias, jeruk, singkong dan juga biasa digunakan sebagai kolam ikan.

D. Demograsi Desa Long Bila

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi demografi atau kependudukan Desa Long Bila, berdasarkan jenis kelamin,tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya berdasarkan RPJMDesa Long Bila Tahun 2020-2023.

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelami

Tabel 2 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No.	Kelompok	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	114	51,58
2.	Perempuan	107	48,41
	Jumlah	221 orang	100

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk desa Long Bila berdasarkan jenis kelamin tidak lah berbeda jauh hanya selisih beberapa angka, dengan jumlah penduduk laki-laki 114 atau sekitar 51,58% jiwa sedang kan jumlah penduduk perempuan adalah 107 atau sekitar 48,41%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa desa Long Bila adalah desa baru yang ada di kabupaten Malinau dengan jumlah populasi penduduk lebih sedikit di banding desa-desa lain yang ada kabupaten malinau.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2 4 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

(Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No.	Jenis Sekolah	Jumlah	
1.	SD	40 orang	41,23
2.	SMP	25 orang	25,77
3.	SMA	31 orang	31,95
4.	PT	1 orang	1,03
	Jumlah	97	100

Dari tabel di atas 2.4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Long Bila Cukup produktif. Meskipun presentase yang menempuh kuliah terbilang sangat sedikit. Tetapi jika di lihat kembali pada tabel di atas di Desa Long Bila sudah cukup banyak yang mengenyam pendidikan walaupun masih tingkat SD dengan presentase 41,23% dan SMA jumlah presentase 31,95%.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Perkerjaan

Tabel 2 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan perkerjaan

(Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No.	Jenis Perkerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	4 orang	4,34
2.	Tenaga Honor	10 orang	10,86
3.	Aparatur Desa	15 orang	16,30
4.	Petani	60 orang	65,21
5.	Wiraswasta	1 orang	1,08
6.	Pengusaha	2 orang	2,17
	Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 2.5 diatas dapat dilihat bahwa di Desa Long Bila sebagian besar masyarakat berkerja sebagai petani dengan presentase 65,21%, yang kemudian di susul dengan Aparatur Desa dengan presentase 16,30%.

E. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Desa Long Bila, jika dipandang dari penghasilan dan pekerjaan masyarakat desa dapat dikatakan pertumbuhan ekonominya masih rendah. Dimana kurangnya lapangan pekerjaan menyebabkan masih banyak masyarakat desa yang tidak memiliki pekerjaan tetap, oleh karena itu banyak masyarakat desa yang memilih untuk menjadi petani, membuat kebun sayuran, memelihara ternak berupa,

sapi, babi, ayam, itik, dan hewan peliharaan lainnya. Yang di mana hasil ternak dan pertanian merka akan dijual Ketika ada acara besar, seperti natal, acara pernikahan dan acara besar lainnya, bahkan kebanyakan masyarakat mengekspor hasil tani merka ke luar negeri.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiga sektor diatas saat ini masih menjadi andalan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Long Bila hasil pertanian masyarakat Malianau yang di unggulan adalah penjualan gabah atau beras daerah kepada pemerintah daerah (RASDA) yang hampir seluruh masyarakat malianau menjual hasil panen padi merka ke perusahaan daerah tersebut.

Masyarakat Desa Long Bila hanya mengandalkan hasil penjualan pertanian dan ternak, yang memang tidak menentu hasil penjualanya. Sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat desa tidak berkembang pesat walaupun demikian, jika di lihat dari kebutuhan pokok masyarakat desa berupa sandang, papan, pangan masyarakat Desa Long Bila tidak kekurangan, walaupun banyak masyarakat desa yang tidak memiliki pekerjaan tetapi namun kehidupan masyarakat desa long bila bisa dikatakan sejahterah, karena kebutuhan berupa pangan telah tersedia di alam seperti sayuran hijau dan masyarakat bisa berburu untuk mendapatkan daging.

F. Fasilitas Umum

1. Fasilitas Ibadah

Tabel 2 6 Sarana Ibadah di Desa Long Bila
(Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No.	Jenis Gedung	Jumlah
1.	Gereja	3
2.	Masjid	0
	Jumlah	3

Berdasarkan tabel 2.6 di atas sebagian besar masyarakat Desa Long Bila mayoritas beragama kristen dengan tempat ibadah sebanyak 3 unit.

2. Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di desa long bila adalah sebagai berikut;

Tabel 2 7 Sarana kesehatan yang ada di desa long bila

(Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No.	Jenis gedung	Jumlah
1.	Puskesmas pembantu	1
2.	Posyandu	1
	Jumlah	2

Berdasarkan tabel 2.7 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sarana kesehatan yang ada di Desa Long Bila masih terbilang sedikit, yaitu hanya berjumlah 2 buah gedung puskesmas pembantu dan juga posyandu. Tetapi dengan adanya sarana kesehatan tersebut cukup dapat membantu masyarakat yang ada di Desa Long Bila

3. Sekolah

Sarana Pendidikan yang ada di desa Long Bila adalah sebagai berikut;

Tabel 2 8 Sarana Pendidikan yang ada di desa Long Bila

(Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No.	Jenis	Jumlah
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1
2.	Sekolah Dasar (SD)	1
	Jumlah	2

Dari tabel 2.8 di atas di Desa Long Bila terdapat 2 gedung sekolah yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) berjumlah 1 gedung dan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 Gedung. Fasilitas sekolah yang ada di Desa Long Bila terbilang cukup baik hanya saja belum adanya fasilitas gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga masyarakat yang menempuh pendidikan SMP maupun SMA harus bersekolah di luar desa.

4. Fasilitas Umum

Tabel 2 9 fasilitas umum (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No.	Jenis	Unit
1.	Bangunan Rumah Dinas Pustu	1
2.	Bangunan Pustu	1
3.	Bangunan Balai Adat	1
4.	Sarana Olahraga	2
	<u>Jumlah</u>	5

Pada tabel 2.9 di atas fasilitas umum lainnya yang ada di Desa Long Bila berjumlah 8 unit fasilitas yaitu Bangunan Rumah Dinas Pustu, Bangunan Pustu, Bangunan Balai Adat dan Sarana Olahraga.

G. Pemerintah Desa Long Bila

1. Visi Dan Misi Desa Long Bila

1) Visi

Visi merupakan sebuah tujuan dalam sebuah kelembagaan atau organisasi. Visi sebagai sebuah cita-cita untuk menjalankan pemerintahan visi juga biasa di artikan sebagai tujuan awal yang terdapat dalam pemikiran seseorang yang kemudian di

tuangkan dalam bentuk kata-kata lalu kemudian dijalankan dan dilakukan dalam masa kepemimpinan seseorang tersebut baik dalam organisasi maupun desa oleh karena itu visi sangat dibutuhkan sebelum menjadi seseorang pemimpin.

Adapun Visi Kepala Desa Long Bila Periode 2018-2024 (Markus Ibung) adalah sebagai berikut :

“Maju bersama masyarakat membangun desa guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil, Makmur dan Sejahtera”

Melalui visi ini diharapkan masyarakat dapat maju bersama untuk membangun desa bukan hanya dimasa saat ini tetapi juga dimasa depan. Dengan adanya visi tersebut juga diharapkan masyarakat dapat kompak dalam melakukan hal-hal yang berpotensi untuk pembangunan desa.

Visi tersebut menekankan bahwa dalam masa pemerintahannya kepala desa akan semaksimal mungkin mendukung masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Dalam artian pembangunan yang terjadi akan mensejahterakan masyarakat dan desa serta membangun persatuan bagi masyarakat.

2) Misi

Misi adalah proses atau tahapan untuk mencapai visi utama yang dimana misi merupakan pernyataan tentang sebuah tujuan. Namun tidak hanya menjadi sebuah tujuan dan dijelaskan dengan kata-kata saja misi juga didefinisikan dengan tindakan. Misi adalah ibarat sebuah langkah yang dimana langkah tersebut pasti memiliki tujuan.

Misi adalah jabaran dari visi dimana tingkat keberhasilan visi bergantung pada misi. Kemudian misi berfungsi untuk menyaring apa yang penting dan apa yang tidak, menyatakan dengan jelas apa yang menjadi tujuan dan arah yang akan dituju oleh visi.

Untuk dapat meraih tujuan dan langkah untuk masa depan maka Misi Desa Long Bila sebagai berikut.

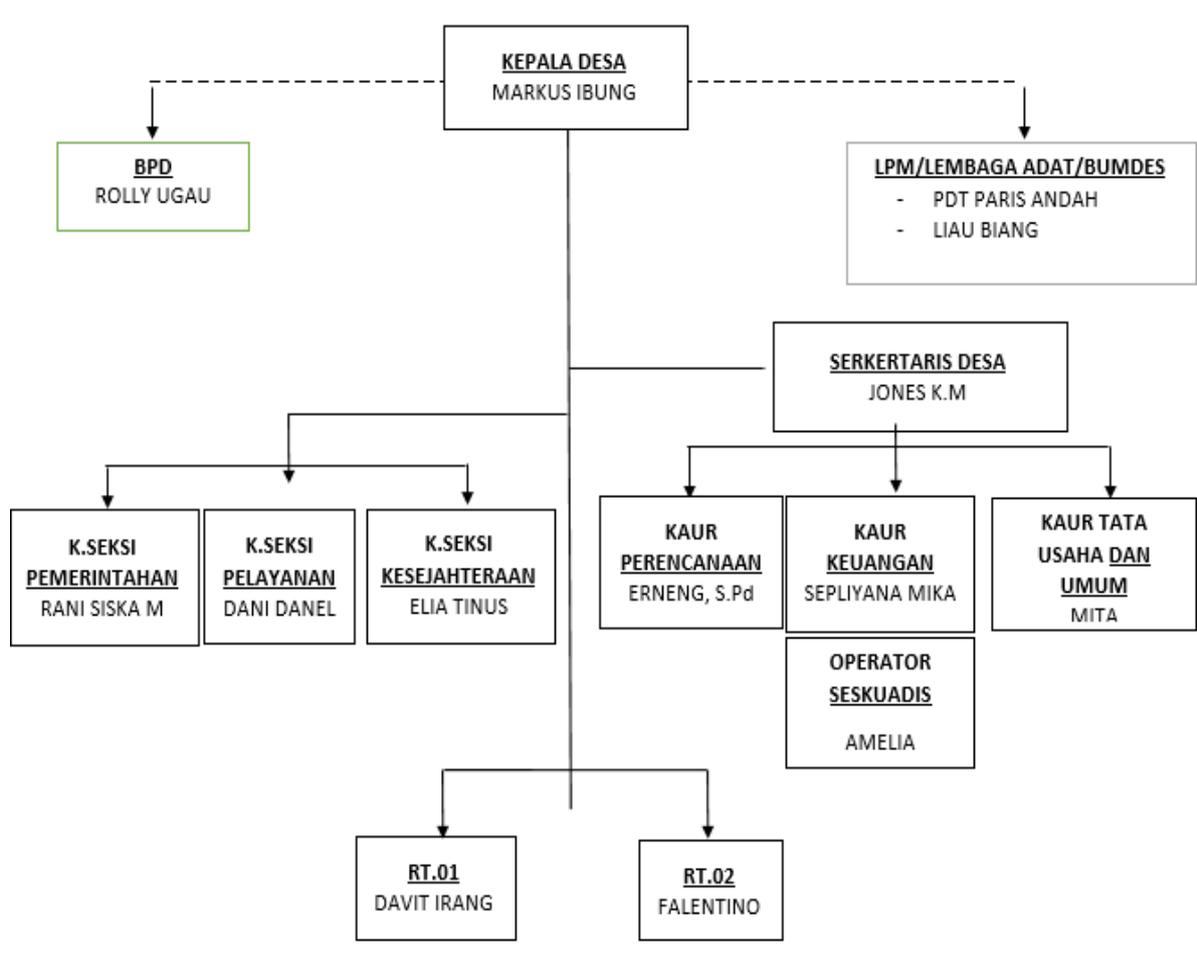
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).
- Meningkatkan kualitas infrastruktur dalam desa.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian.
- Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah desa kepada masyarakat.
- Mengembangkan seni dan budaya.
- Meningkatkan peran pemuda dan perempuan dalam pembangunan desa.
- Mengedepankan gotong royong dalam pembangunan desa

2. Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Long Bila adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa
- 3) Kaur Perencanaa
- 4) Kaur Keuangan
- 5) Kaur Tata Usaha dan Umum
- 6) Operator Seks/AIDS
- 7) Seksi Pelayanan
- 8) Seksi Pemerintahan
- 9) Seksi Kesejahteraan
- 10) Badan Permusyawarahan Desa
- 11) Lembaga Adat/BUMdes
- 12) Ketua RT

H. Struktur Organisasi Pemerintah Di Desa Long Bila



gambar 2 2 Struktur Organisasi Pemerintah Di Desa Long Bila (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

Susunan Perangkat Desa dapat Dilihat dalam Tabel Berikut:

Tabel 2 10 susunan aparat desa long bila (Sumber: Profil Desa Long Bila Tahun 2022)

No	Nama	Jabatan
1.	Markus Ibung	Kepala Desa
2.	Jones K.M	Sekretaris Desa
3.	Erneng, S.Pd.	Kaur Perencanaan
4.	Sepliyana Mika	Kaur Keuangan
5.	Mita	Kaur Tata Usaha dan Umum
6.	Amelia	Operator Seks/AIDS
7.	Dani Danel	Seksi Pelayanan
8.	Rani Siska M	Seksi Pemerintahan
9.	Elia Tinus	Seksi Kesejatheraan
10.	Rolli Ugau	Badan Permusyawarahan Desa
11.	Pdt. Paris Andah	LPM/Lembaga Adat
12.	Liau Biang	LPM/Lembaga Adat
13.	David Irang	Ketua RT.01
14.	Falentino, S.I.P	Ketua RT.02

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data terhadap data yang ada di lapangan baik yang diperoleh melalui responden penelitian maupun terhadap penelahan dokumen, maka dalam bab terakhir dari skripsi ini ada hal yang akan peneliti kemukakan yaitu kesimpulan dan saran-saran. Dari kesimpulan maka dapat digambarkan bahwa Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Gapoktan, di Desa Long Bila, Kecamatan Malinau Barat, Kabupaten Malinau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani

Kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Long Bila Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Long Bila yang berupa upaya membantu memfasilitasi kelompok tani berupa bantuan sebagai berikut: bantuan peralatan pertanian alat berat, (mesin traktor, mesin perontok padi, mesin pompa air irigasi dan peralatan pertanian lainnya.) dan juga berupa bantuan berupa bibit padi unggul bersubsidi, pupuk, bibit jagung dan bantuan pembangunan irigasi pengairan sawah, memberikan sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan untuk kelompok tani ada juga pendampingan langsung dari dinas PPL, dan berupa kebijakan desa penjualan gabah kepada pemerintah daerah (PERUSDA) semua bantuan berupa materi tersebut bersumber dari dinas terkait atau pemerintah kabupaten yang diajukan pemerintah Desa. Adapun strategi khusus yang dilakukan oleh pemerintah desa Long Bila dalam upaya pemberdayaan kelompok tani ialah melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam mengelolah gabah

padi petani program tersebut sangat membantu petani agar bisa mewujudkan keberdayaan dan kesejahteraan petani di Desa Long Bila.

Walaupun perairan di Desa Long Bila memiliki kendali irigasi air yang cukup baik, namun pemerintah desa juga turut menyediakan prasarana pendukung untuk mengantisipasi kendala yang kadang terjadi pada bendungan air sungai, yang biasa digunakan untuk mengairi lahan persawahan, seperti menyediakan mesin pompa air yang bertujuan jika bendungan air memiliki debit air yang kurang banyak disat musim kemarau maka mesin pompa air tersebut yang akan membantu mengaliri air dari bendungan tersebut ke lahan pertanian para petani. Mewujudkan keberdayaan dan kesejahteraan kelompok tani di Desa Long Bila, Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa long bila tersebut berpedoman berdasar peraturan Menteri Pertanian No 33 Tahun 2016 tentang pedoman Pembinaan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, yang mana dalam peraturan tersebut menganjurkan pemerintah desa untuk memberi *suport* berupa apresiasi, sosialisasi, fasilitasi, pendampingan kelembagaan, pelatihan pengkaderan, penyuluhan, pengembangan teknologi tepat guna dan promosi kepada kelompok tani.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering)

Pelaksanaan program untuk memperkuat potensi yang dimiliki kelompok tani pemerintah mengembangkan konsep dengan kelompok tani dengan melakukan musyawarah desa dalam mengali gagasan sehingga program tersebut bisa dikendalikan oleh kelompok tani. Jenis program yang dilakukan seperti pengembangan agribisnis pertanian, pelatihan budidaya pertanian, penggunaan alat pertanian, dan pengadaan bibit, pupuk, berdasarkan kebutuhan masyarakat yang telah disepakati dalam pertemuan yang telah dilaksanakan.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pemerintah desa

Faktor pendukung pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani, seperti adanya dukungan yang baik dari instansi pemerintah kabupaten dalam pemberian dana operasional terkait setiap penyediaan mesin pertanian moderen yang biasanya diusul oleh kelompok tani ke pemerintah desa akan mengajukan permintaan tersebut ke dinas pertanian. Faktor pendukung lainnya seperti adanya kerjasama antara dinas pertanian dengan pemerintah desa yang mana dinas pertanian mengutus petugas lapangan PPL untuk membantu pemerintah desa dalam memberikan sosialisai dan penyuluhan kepada kelompok tani.

Adapun beberapa faktor penghambat yang penulis temukan dilapangan terkait pemberdayaan kelompok tani, seperti rendahnya pengetahuan para petani dalam pengoprasian peralatan pertanian moderen yang diberikan oleh pemerintah desa kepada kelompok tani. Keterbatasan pemerintah desa dalam pemberian modal, sehingga jika ingin memberikan peralatan pertanian seperti mesin bajak sawah, mesin perontok, dan peralatan lainnya. Pemerintah desa harus melakukan kordinasi terlebih dahulu kepada Dinas Pertanian untuk membuat proposal penyediaan alat-alat pertanian ke Kabupaten atau Dins terkait. Dan juga permasalahan Penjualan gabah padi kepada perusahaan yang mana masi terkendala pada saat pembayaran, para petani kadang harus menunggu berbualan-bulan untuk menunggu pembayaran dari perusahaan beras tersebut untuk membayar gabag pada para petani tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat penyusun sampaikan terkait dengan Strategi Pemerintan Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Long Bila Kecamatan Mlinau Barat

Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara, peneliti ingin memberikan saran kepada pemerintah desa dan kelompok tani di desa Long Bila saran yang akan diberikan berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan selama melakukan penelitian.

Adapun saran yang ingin diberikan sebagai berikut:

1. Dalam proram kelompok tani pemerintah desa perlu membuat struktur kepengurusan atau kelembagan agar setiap program yang akan dilakukan dapat terarah dan berjlan dengan baik dan kiranya pemerintah desa perlu meningkatkan kinerja supaya bisa memberdayakan masyarakat berkelanjutan.
2. Optimalkan potensi-potensi yang ada di desa terlebih khusus nya pada infrastruktur-infrastruktu penunjang pertanian, seperti jalan ladang, jaringan irigasi atau pengairan persawahan yang perlu di kerjakan dan pengawasan terhadap seriap program dikerjakan agar kegiatan usahatani menjadi lancar sehingga produktivitas sektor pertanian menjadi menigkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. (2013). Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Jakarta: rajawali pers.
- Aditama. Basrowi. (2005). Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia. Mardikanto, T. (1993). Penyuluhan pembangunan pertanian. Surakarta.
- Bahua & Mohamad, I. (2015). Penyuluhan dan pemberdayaan petani Indonesia. Gorontalo : ideas publishing
- Cholid, N., & Achmadi, A. (1997).
- Maria, E, S. (2006). Pemerintah desa dalam implementasinya. Jakrta: Erlanga.
- Metodelogi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. Moleong, Lexy J. "Moleong." Metode Penelitian Kualitatif (2019).
- Nana, S, I. (2008). Penelitian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru.
- Soekanto, & Sorjono, (1990). Sosiologi Suatu Pengantar . jakatra : PT. Raja Grafino Pasada.
- Sugiyono, F. X. (2017). Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Suharto. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika

Skripsi dan Jurnal

- A'YUNINA, Q. U. R. R. O. T. I. "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI (Studi Kasus pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)." *Meraja Journal Vol.16 No. 1, Juni 2021*.
- Hasdiki, Hasdiki, and Hamrun Hamrun. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Alami Di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng." *Kybernology: Journal of Government Studies* 1.2 (2021): 90-103.
- Herawati, Is Eka. "Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (Shk) Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman-Hurun Kabupaten Pesawanan Lampung." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 10.1 (2017): 26-41.
- IBNU NUR, K. H. O. L. I. S. "STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENINGKATKAN PERTISIPASI KELOMPOK TANI" SUMBER REJEKI" TERHADAP PRAGRAM KERJA GAPOKTAN" SIDO MAKMUR (Studi Deaskriptif Kualitatifdi Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY)." (2017).
- Latifatussa'adah, Nur. "OPTIMALISASI KEBIJAKAN KREDIT UMKM SEKTOR PERTANIAN (Studi Terhadap Praktik Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Anggota

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Berkah Tani Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2020)." *At-Tasyri': Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 2.01 (2021): 12-19.

Lio, Yohanis Polce. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1.4 (2022): 388-393.

Maulana, Maulana. Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019.

Nippi, Andi Tenri. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani." *Meraja journal* 2.1 (2019).

Nippi, Andi Tenri. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani." *Meraja journal* 2.1 (2019).

Thania Mariana Ambun, 2020. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kelompok Tani Sido Maju di Desa Bleberan, DIY)

Widarni, Rat Tri, Edison Edison, and Handrisal Handrisal. "PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DIDESA TOAPAYA KECAMATAN TOAPAYA KABUPATEN BINTAN." *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2.2 (2021): 1071-1080.

PERATUTAN PERUNDANG-UNDANGAN:

Permendagri Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani Permendesa Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 2014 Undang-undang ini menegaskan bahwa penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014

Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa

Sumber Dari Internet

<https://www.peraturan.bpk.go.id>

<https://www.peraturan.bpk.go.id>